

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara beriklim tropis, memiliki tanah subur dan hasil alam yang beraneka ragam khususnya di bidang pertanian. Berbagai jenis hasil pertanian tumbuh di Indonesia baik yang bersifat seragam di berbagai wilayah maupun yang spesifik di wilayah tertentu. Keanekaragaman hasil alam tersebut dipengaruhi oleh kondisi dataran, tanah dan cuaca masing-masing wilayah di Indonesia. Umbi-umbian merupakan salah satu hasil pertanian Indonesia yang banyak dibudidayakan di Pulau Jawa, terutama di Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Ubi jalar dan ubi kayu merupakan bahan pangan lokal sumber karbohidrat yang dimanfaatkan umbi akarnya. Ubi jalar dan ubi kayu dapat diolah menjadi berbagai jenis olahan pangan bahkan berpotensi sebagai bahan baku industry modern (industri perekat, fermentasi, tekstil, farmasi, dan kosmetik). Tanaman umbi-umbian umumnya ditanam di lahan semi kering sebagai tanaman sela. Khusus ubi kayu dan ubi jalar telah dibudidayakan dengan skala luas. Di Indonesia ubi jalar dan ubi kayu dimanfaatkan sebagai bahan baku tepung, mie, dan beras mutiara. Sehingga dari gambaran tersebut ubi jalar dan ubi kayu memiliki potensi yang baik dalam sector pertanian. Berdasarkan data statistik, tingkat produksi ubi jalar di Indonesia pada tahun 2007 mencapai 1,886 juta ton dengan areal panen seluas 176,93 ribu Ha (BPS, 2008).

Tepung dari waktu ke waktu semakin menjadi komoditi pangan penting di Indonesia. Hal ini disebabkan karena tepung semakin menguasai kebutuhan hidup orang banyak. Sebagai bahan pangan alternative yang dikonsumsi hampir seluruh masyarakat Indonesia, tidak berlebihan apabila tepung termasuk dalam klasifikasi komoditi yang vital. Selain itu kandungan karbohidrat dalam tepung hampir setara dengan beras dan lebih berkualitas dibandingkan dengan jagung dan sagu. Diversifikasi pangan tidak dimaksudkan untuk menggantikan beras, tetapi mengubah pola konsumsi sehingga masyarakat akan mengkonsumsi lebih banyak jenis pangan dan lebih baik gizinya (Amang,1999). Dalam pembuatan tepung ubi jalar perlu diperhatikan proses pengeringannya sehingga dapat dihasilkan tepung yang berkualitas.

Pengolahan hasil pertanian menjadi panganan merupakan salah satu upaya yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, sebab hasil pertanian yang sudah diolah akan memiliki nilai jual lebih tinggi dibanding dijual mentah. Namun, kendala yang dialami masyarakat ada umumnya adalah kurangnya pengetahuan mengenai cara mengolah produk pangan menjadi produk pangan yang bernilai jual tinggi. Melihat visi dan misi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan, sangat diharapkan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan dapat membantu permasalahan dalam pelatihan SDM Pertanian di Indonesia. Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan menetapkan visi: Menjadi lembaga pelatihan berkualitas untuk mewujudkan SDM Pertanian yang profesional, mandiri, berdaya saing, berorientasi bioindustri berkelanjutan. Dalam mewujudkan visi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan menetapkan banyak misi. Misi mengembangkan program pelatihan Pertanian berbasis kompetensi dan daya saing serta mengembangkan jejaring kerjasama dan kemitraan usaha komoditas pertanian melalui pelayanan pelatihan Pertanian berkualitas dan konsultasi usaha tani yang prima. Misi mengembangkan sistem pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelatihan sebagai bahan rekomendasi pimpinan dan melakukan pengendalian internal yang akurat, kredibel dan akuntabel dan lain sebagainya. Dengan pelaksanaan misi tersebut diharapkan mampu mengembangkan potensi dan skill SDM pertanian dalam mengolah hasil panen menjadi produk pangan yang bernilai jual tinggi. Atas latar belakang tersebut sehingga penulis memilih Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan sebagai tempat pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL).

1. Tujuan

Pelaksanaan praktik kerja lapangan di Balai Besar Pelatihan (BBPP) Pertanian Ketindan bertujuan untuk:

- a. Mempelajari seluruh proses pengolahan ubi kayu dan ubi jalar mulai dari pengolahan pasca panen hingga pemasaran, kemudian dibandingkan dengan teori yang telah dipelajari saat kuliah.
- b. Mempelajari tindakan sanitasi dan hygiene, serta pengendalian mutu produk pengolahan ubi kayu dan ubi jalar, kemudian dibandingkan dengan teori yang telah dipelajari saat kuliah.
- c. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai sistem kerja pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan

2. Manfaat

a. Bagi Perguruan Tinggi

Terjalannya hubungan kerjasama antara pihak UPN “Veteran” Jawa Timur dengan Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan.

b. Bagi Instansi

Mahasiswa dapat memberikan ide dan saran yang membangun guna meningkatkan produk pelatihan dari berbagai aspek.

c. Bagi Mahasiswa

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman bekerja yang akan diperlukan untuk masuk ke dalam dunia kerja.

B. Sejarah Instansi

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Profil Instansi

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian yang terletak di Desa Ketindan, Kec. Lawang, Kabupaten Malang. Institusi ini berawal dari berdirinya *Landbouw School* (Sekolah Pertanian) pada tahun 1927 oleh pemerintah Hindia Belanda. *Landbouw School* merupakan bentuk pendidikan kejuruan di bidang pertanian dan perkebunan, yang saat itu bertujuan untuk memenuhi tenaga kerja terdidik dari penduduk pribumi. Sekolah Pertanian ini berubah nama menjadi Naoming Dozo pada tahun 1942 atau pada masa pendudukan Jepang. Tidak lama berselang setelah kemerdekaan Negara Indonesia, lembaga ini digunakan oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk melakukan kegiatan pelatihan bagi petani pemuda pejuang dan kursus kilat mantri tani.

Lembaga pelatihan Naoming Dozo hanya berjalan selama 4 tahun, karena pada tahun 1949 lembaga ini berubah nama menjadi Sekolah Kader Guru Pertanian (SKGP). Sekolah ini mempunyai tugas untuk mencetak tenaga pengajar di bidang pertanian. Nama SKGP mengalami perubahan nama kembali pada tahun 1962 menjadi Sekolah Persamaan Pengamatan Pertanian (SPPP) yang kemudian berubah lagi menjadi Pusat Latihan Pertanian (PLP) pada tahun 1965. Lembaga ini menjadi pusat pelatihan bagi petugas dan masyarakat di bidang pertanian di Jawa Timur. Seiring berkembangnya kebutuhan akan

pelatihan pertanian bagi aparatur pertanian, lembaga ini berubah menjadi Balai Latihan Pegawai Pertanian (BLPP) pada tahun 1973.

Perubahan terjadi lagi pada tahun 2000, BLPP berubah nama menjadi Balai Diklat Pertanian (BDP) yang menyelenggarakan pelatihan pertanian tidak hanya kepada aparatur pertanian tetapi juga kepada non-aparatur (petani). Selanjutnya berdasarkan Keputusan Kementerian Pertanian, lembaga ini berubah nama menjadi Balai Diklat Agribisnis Tanaman Pangan dan Tanaman Obat (BDATPO) pada tahun 2002. Lembaga ini tetap melaksanakan fungsi utamanya sebagai lembaga pelatihan di bidang pertanian, tetapi memiliki spesialisasi pelatihan di bidang pertanian tanaman pangan dan tanaman obat. Pada tahun 2004 BDATPO berganti nama menjadi Balai Besar Diklat Agribisnis Tanaman Pangan dan Tanaman Obat (BBDATPO) Ketindan. Pada tahun 2007 BBDATPO berganti nama kembali menjadi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan hingga saat ini.

2. Visi Misi

1.1. Visi

Menjadi lembaga pelatihan terpercaya, terbaik dan *centre of excellent* untuk mewujudkan SDM Pertanian yang profesional, mandiri dan berdaya saing.

1.2. Misi

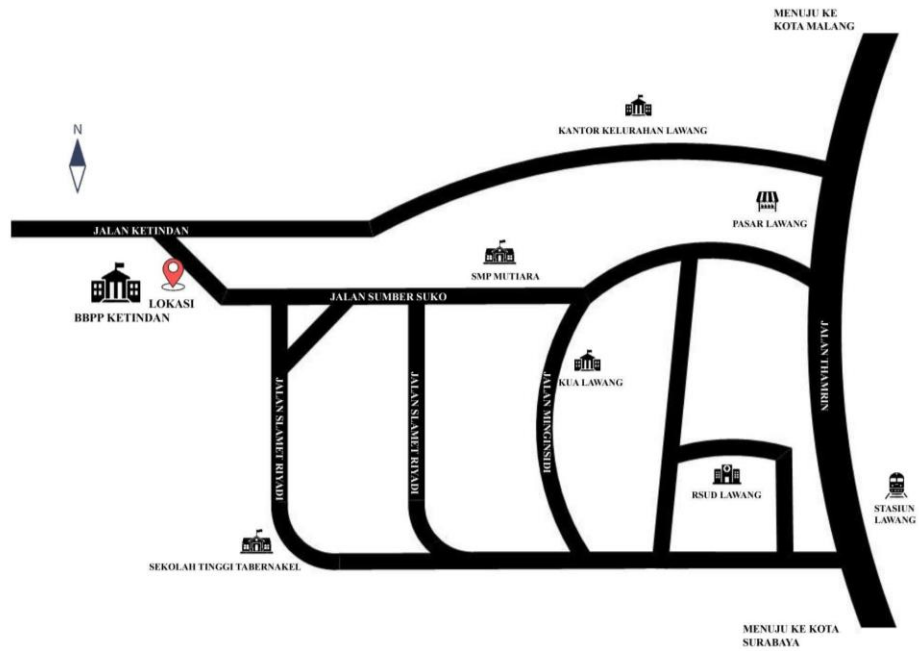
Dalam rangka mewujudkan visi, BBPP Ketindan menetapkan misi sebagai berikut:

1. Mengembangkan program pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing serta mengembangkan jejaring kerjasama dan kemitraan usaha komoditas pertanian melalui pelayanan pelatihan pertanian berkualitas dan konsultasi usahatani yang prima.
2. Mengembangkan sistem pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelatihan sebagai bahan rekomendasi pimpinan dan melakukan pengendalian internal yang akurat, kredibel, dan akuntabel.
3. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian berbasis kompetensi dan berdaya saing sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

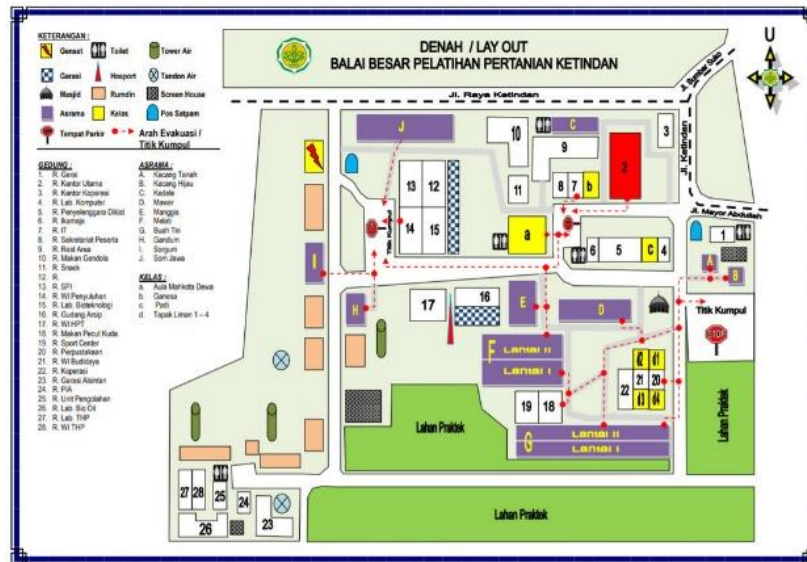
4. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) serta berdaya saing.
5. Mengembangkan kompetensi dan profesionalisme ketenagaan pertanian untuk mendukung pengembangan kawasan pertanian bioindustri menuju peningkatan dan kesejahteraan petani.
6. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas instalasi usahatani.

C. Lokasi dan Tata Letak Instansi

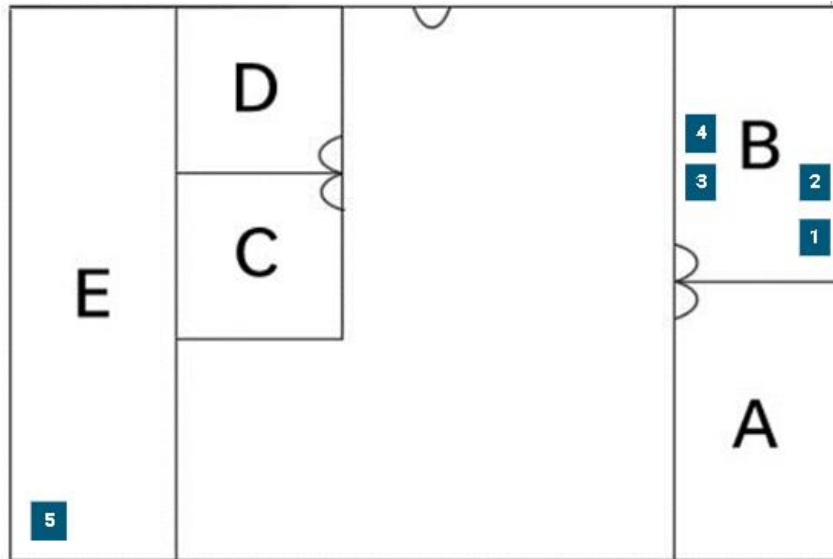
Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan berlokasi di Jl. Ketindan No.1, Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kecamatan Lawang dikelilingi oleh kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Malang. Letak Kecamatan Lawang yaitu di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Singosari, di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Purwodadi, di sebelah timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Nongkojajar, serta di sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Singosari.



Gambar 1 Denah Lokasi BBPP Ketindan



Gambar 2 Denah bangunan BBPP Ketindan
 Sumber: Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan



Gambar 3 Denah Laboratorium Hasil Pengolahan

Sumber: Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan (2023)

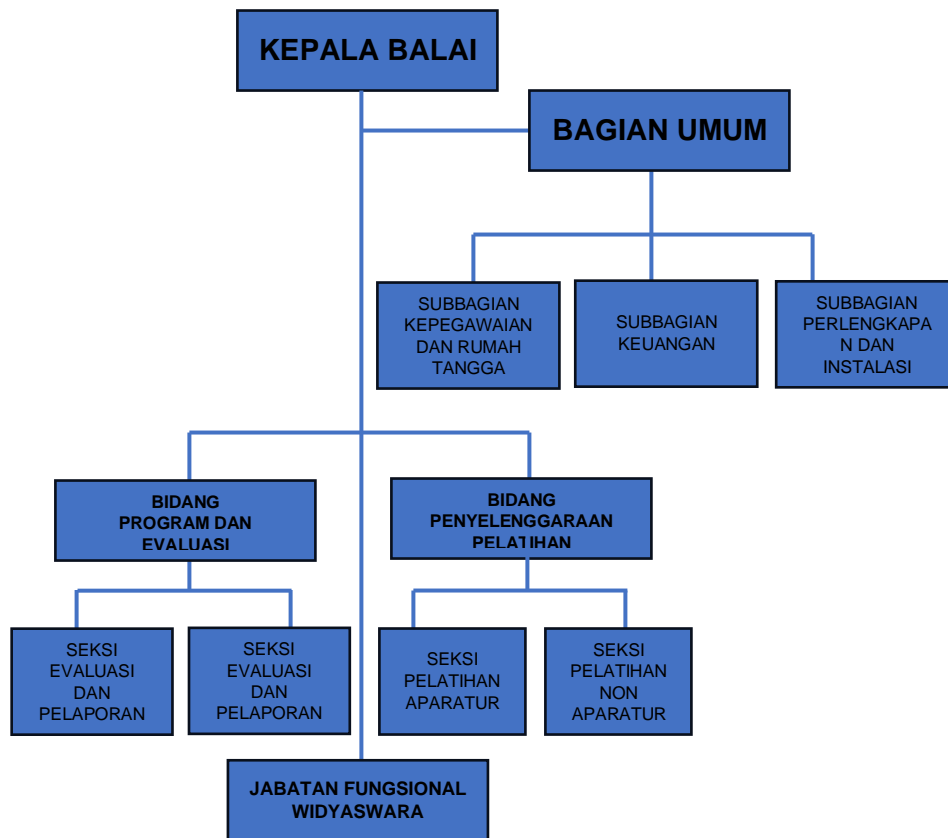
Keterangan:

- A. Ruang tamu (display)
- B. Ruang alat besar
- C. Ruang alat
- D. Ruang alat
- E. Ruang praktek
- 1. Mesin *slicer*
- 2. Mesin *spinner*
- 3. Mesin penepung
- 4. Lemari pengering
- 5. Oven

D. Struktur Organisasi (Bagan dan keterangan)

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, organisasi dan tata kerja BBPP Ketindan telah mengalami penyempurnaan dari Permentan No: 103/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober 2013 menjadi Permentan Nomor: 45 Tahun 2020 tanggal 23 Desember 2020. Konsekuensi dari penyempurnaan tersebut merupakan pengejawantahan transformasi birokrasi melalui penyederhanaan jabatan struktural sekaligus struktur organisasi yaitu

dengan beralihnya jabatan struktural eselon 3 dan 4 menjadi pejabat fungsional tertentu.



Gambar 4 Bagan struktur organisasi BBPP Ketindan

Sumber: BBPP Ketindan (2023)

Kepala Balai dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dibantu oleh tiga unit struktural yakni Bagian Umum, Bidang Program Evaluasi, dan Bidang Penyelenggaraan Penelitian.

Bagian umum terdiri dari:

- Subbagian kepegawaian dan rumah tangga yang mempunyai tugas yaitu melakukan urusan kepegawaian, tata usaha, dan rumah tangga.
- Subbagian keuangan mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan
- Subbagian perlengkapan mempunyai tugas mengurus perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis.

Bidang Program dan Evaluasi terdiri dari

- Seksi Program dan kerjasama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, melaksanakan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur di bidang pertanian serta pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya.
- Seksi evaluasi dan pelaporan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemantauan dan evaluasi, serta pengolahan data dan informasi pelatihan dan pelaporan.

Bidang Penyelenggaraan Pelatihan terdiri dari

- Seksi pelatihan aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional, teknis dan profesi, serta pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur.
- Seksi pelatihan non aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan bagi non aparatur di bidang tanaman pangan dan tanaman obat, serta pengolahan unit inkubator usaha tani. Kelompok jabatan fungsional widyaiswara dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan keahliannya, yaitu bagian budidaya, bagian proteksi, dan bagian penyuluhan.

Widyaiswara ini yang mempunyai fungsi sebagai pembimbing lapang bagi mahasiswa yang melaksanakan penelitian skripsi maupun magang. Kelompok jabatan fungsional widyaiswara mempunyai tugas sebagai berikut:

- Menyusun dan menetapkan ketentuan pelaksanaan dan ketentuan teknis jabatan fungsional widyaiswara;
- Memfasilitasi mahasiswa yang melaksanakan penelitian maupun magang untuk dibimbing sesuai dengan keahliannya;
- Menyusun dan menetapkan pedoman formasi jabatan fungsional widyaiswara;

- Menyusun dan menetapkan standar kompetensi jabatan fungsional widyaiswara;
- Menyusun dan menetapkan pedoman sertifikasi jabatan fungsional widyaiswara;
- Menyusun dan menetapkan kurikulum diklat fungsional dan teknis widyaiswara;
- Menyusun dan menetapkan standar kompetensi jabatan fungsional widyaiswara;
- Menyelenggarakan diklat dan seleksi calon widyaiswara;
- Memfasilitasi penyelenggaraan diklat dan seleksi calon widyaiswara;
- Menyelenggarakan diklat fungsional dan teknis widyaiswara;
- Memfasilitasi penyelenggaraan diklat fungsional dan teknis widyaiswara;
- Menyusun dan menetapkan pedoman penulisan karya tulis ilmiah/karya ilmiah bagi widyaiswara;
- Mensosialisasi jabatan fungsional widyaiswara beserta ketentuan pelaksanaannya;
- Membangun dan mengembangkan sistem informasi jabatan fungsional widyaiswara; dan
- Memfasilitasi penyusunan dan penetapan kode etik widyaiswara bersama organisasi profesi widyaiswara

E. Ketenagakerjaan

1. Jam Kerja

Waktu kerja yang berlaku di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan adalah 5 hari kerja dalam 1 minggu dengan waktu 8,5 jam per hari. Jam kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan pada hari Senin hingga Kamis dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai pukul 16.00 WIB dengan waktu istirahat pada pukul 12.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB. Sedangkan pada hari Jumat jam kerja dimulai pada pukul 07.30 WIB hingga pukul 16.30 WIB dengan jam istirahat pada pukul 12.00 WIB hingga pukul 13.30 WIB. Bagi pegawai yang melakukan ibadah diberikan kesempatan untuk melakukan ibadah dengan tertib sesuai jam ibadah. Hari libur pegawai dalam seminggu terdapat 2 hari libur yaitu hari Sabtu dan Minggu. Hari libur

pegawai Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan mengikuti hari libur nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Data Kepegawaian

Balai Besar Pelatihan (BBPP) Ketindan merupakan salah satu instansi pemerintah dalam bidang pertanian yang memiliki total 71 pegawai yang terdiri atas ketua balai, kabag umum dan koordinator sebanyak 3 pegawai, sub koordinator sebanyak 7 pegawai, jabatan fungsional khusus sebanyak 29 pegawai, jabatan fungsional umum sebanyak 31 pegawai.

Berikut adalah daftar pegawai Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan,

Tabel 1 Daftar pegawai BBPP Ketindan

No	Nama	Jabatan	Lulusan	Jenis Kelamin
1	Ir. Sumardi Noor, M.Si.	Kepala Balai	S2	Laki-Laki
2	Ema Ernawati, S.E.	Kepala Bagian Umum	S1	Perempuan
3	Ir. Tuban, M.Agr.	Koor Pelayanan Pelatihan	S2	Laki-Laki
4	Dra. Astutiningsih	Koor Program dan Evaluasi	S1	Laki-Laki
5	Djoko Witono, SST	Sub Koor Evaluasi dan Pelaporan	D4	Laki-Laki
6	Musdalipah, S.P., M.P.	Sub Koor Program dan Kerjasama	S2	Perempuan
7	Junni Fardiana, S.Sos.	Sub Koor Pelatihan Aparatur	S1	Perempuan
8	Agus Wahana, S.E.	Sub Koor Pelatihan Non Aparatur	S1	Laki-Laki
9	Dwi Saraswati Batara Goa, S.E	Sub Koor Perlengkapan dan Instalasi	S1	Perempuan
10	Lilik Nuryani, S.AP	Sub Koor Keuangan	S1	Perempuan
11	Imam Fatullah, S.E	Sub Koor Kepegawaian dan Rumah Tangga	S1	Laki-Laki
12	Ir. Murdani, M.Agr.	Widyaiswara Ahli Utama	S2	Laki-Laki
13	Djoko Sumianto, S.P., M.Agr.	Widyaiswara Ahli Madya	S2	Laki-Laki
14	Dr. Juniawan, S.P., M.Si.	Widyaiswara Ahli Madya	S3	Laki-Laki
15	Saeroji, S.P., M.Agr.	Widyaiswara Ahli Madya	S2	Laki-Laki
16	Dr. Diana Triswaningsih, S.P., M.P.	Widyaiswara Ahli Madya	S3	Perempuan
17	Dr. Saptini Mukti Rahajeng, SSI, MSI	Widyaiswara Ahli Madya	S3	Perempuan
18	Nunung Nurhadi, S.P., M.Agr.	Widyaiswara Ahli Madya	S2	Laki-Laki
19	Laila Nuzuliyah, S.T.P., M.P.	Widyaiswara Ahli Madya	S2	Perempuan
20	Asep Koswara, S.P., M.Agr.	Widyaiswara Ahli Madya	S2	Laki-Laki
21	Dr. Ahmad Dedy Syathori, SST., M.Si.	Widyaiswara Ahli Madya	S3	Laki-Laki
22	Ali Sutopo, S.Si., M.Sc.	Widyaiswara Ahli Madya	S2	Laki-Laki
23	Nining Hariyani, S.P., M.P.	Widyaiswara Ahli Madya	S2	Perempuan
24	Dewi Melani, S.Si., M.P.	Widyaiswara Ahli Muda	S2	Perempuan
25	Lina Novi Ariani, S.T.P., M.P.	Widyaiswara Ahli Muda	S2	Perempuan
26	Rivana Agustin, S.T.P., M.P.	Widyaiswara Ahli Muda	S2	Perempuan
27	Lutfi Tri Andriani, S.P., M.P.	Widyaiswara Ahli Muda	S2	Perempuan
28	Adhis Millia Windhy, M.Agr.	Widyaiswara Ahli Muda	S2	Perempuan
29	Isdianto, SST., M.Agr.	Widyaiswara Ahli Pertama	S2	Laki-Laki
30	Herdinasti, S.P., M.P.	Widyaiswara Ahli Pertama	S2	Perempuan
31	Supardi, S. Kom.	Pranata Komputer Ahli Muda	S1	Laki-Laki
32	Aulia Wardhani, S. AP.	Analisis kepegawaian Ahli Muda	S1	Perempuan
33	Esti Kurniawati, S.Si.	Perencana Ahli Pertama	S1	Perempuan
34	Uli Mahendra Kurniawan, S.Kom., M.Kom.	Pranata Komputer Ahli Pertama	S2	Laki-Laki
35	Yeniarta Margi Mulya, S.AP	Pranata Humas Ahli Pertama	S1	Perempuan
36	Yuni Astuti	Pranata Pengelola Keuangan APBN Terampil	SLTA	Perempuan
37	Nur Chotimah, S.IAN.	Calon Arsiparis Ahli Utama	S1	Perempuan
38	Muhammad Adhe Setyawan, S.H.	Calon Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur	S1	Laki-Laki
39	Najia Nuriyana, A.Md	Calon Arsiparis Terampil	D3	Perempuan
40	Ir. Nur Hidayah, M.P.	Petugas Materi dan Kurikulum	S2	Perempuan
41	Nasih Harnanto, S.E.	Petugas Perpustakaan	S1	Laki-Laki
42	Hadi Feriyanto, S.TP.	Petugas Materi dan Kurikulum	S1	Laki-Laki
43	Ekowani Andansari, S.E.	Penghimpunan dan Pengolah Data	S1	Perempuan
44	Hadi Gunawan S.TP	Petugas Prasarana dan Sarjana	S1	Laki-Laki
45	Suparjo, SST	Sekretaris Pimpinan	D4	Laki-Laki
46	Sundoko, S.E., M.Si.	Penyiap Penyelenggara Kegiatan	S2	Laki-Laki
47	Ninik Suprapti, S.Sos	Pengadministrasian Keuangan	S1	Perempuan
48	Teguh Wijayanto, SST	Petugas Sarana dan Prasarana	S1	Laki-Laki
49	Efi Wardiyanto, S.Kom	Penghimpun dan Pengolahan Data	S1	Laki-Laki
50	Margaretha Dyah Wijayanti, A.Md	Petugas Sarana dan Prasarana	D3	Perempuan
51	Lelly Cesarina Maulid, S.E., M.Ak.	Petugas SAK	S2	Perempuan
52	Edy Saptono	Petugas Prasarana dan Sarana	SLTA	Laki-Laki
53	Agus Suradi	Petugas Prasarana dan Sarana	D4	Laki-Laki
54	Jailani, SST	Petugas Prasarana dan Sarana	D4	Laki-Laki
55	Anik Abidah, SST.	Penyiap Penyelenggara Kegiatan	D4	Perempuan
56	Solikin, SST, M.P.	Penyiap Bahan Program	S2	Laki-Laki
57	Pipin Kiswanti, S.E.	Pengadministrasi Keuangan	S1	Perempuan
58	Fransisca Natalia Retta, SST	Petugas Sarana dan Prasarana	D4	Perempuan
59	Bernadus Arif Budiman, SST	Petugas Sarana dan Prasarana	D4	Laki-Laki
60	Rafi Filtrianto, SST	Penyiap Bahan Perencanaan	D4	Laki-Laki
61	Vaya Zuanif, SST.	Penata Usaha BMN	D4	Perempuan
62	Jumari	Petugas Sarana dan Prasarana	SLTA	Laki-Laki
63	Puriyanto	Koordinator Satpam	SLTA	Laki-Laki
64	Anang Hery Wibowo	Petugas Sarana dan Prasarana	SLTA	Laki-Laki
65	Heny Wulansari, A.Md	Penghimpunan dan Pengolah Data	D3	Perempuan
66	Paijan	Petugas Sarana dan Prasarana	SLTA	Laki-Laki
67	Siaman	Koordinator Satpam	SLTP	Laki-Laki
68	Sudarmanto	Koordinator Satpam	SLTA	Laki-Laki
69	Wasium	Pekarya Taman	SD	Laki-Laki
70	Agung Yulianto, A.Md	Petugas Sarana dan Prasarana	D3	Laki-Laki
71	Roikhan Bustanul Efendi, S.P.	Petugas Materi dan Kurikulum	S1	Laki-Laki

3. Gaji Pegawai

Gaji pokok pegawai Balai Besar Pelatihan Pertanian mengikuti peraturan mengenai gaji Aparatur Sipil Negara yang terdapat pada Peraturan Pemerintah No 15 Tahun 2019.

4. Fasilitas Balai Besar Pertanian (BBPP) Ketindan

Fasilitas yang terdapat di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan, yaitu:

1. Aula BBPP Ketindan

Aula merupakan ruangan yang berfungsi sebagai tempat rapat bagi kepala maupun semua karyawan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan.

2. Ruang kelas

Ruang kelas ini terdiri dari kelas padi dan tapak liman I, II, III, IV, V. Kelas tapak liman IV dan V berfungsi sebagai tempat bekerja semua staff widyaiswara, sedangkan ruang kelas padi dan tapak liman I, II, III berfungsi sebagai tempat rapat staff widyaiswara.

3. *Green Screen*

Green screen merupakan tempat yang berfungsi sebagai acara seminar online. Ruangan ini sangat tertata rapi dan bersih. Meja dan kursi diletakkan berjajar rapi. Ruangan ini dilengkapi dengan proyektor dan kamera untuk menunjang kegiatan seminar online yang dilaksanakan.

4. Asrama

Asrama merupakan tempat yang berfungsi sebagai penginapan semua peserta diklat atau pelatihan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan.

5. Laboratorium Proteksi Tanaman

Ruang laboratorium proteksi tanaman adalah ruang yang digunakan untuk pengembangan dan penelitian dibidang proteksi tanaman baik hama maupun penyakit tanaman. Peralatan yang ada pada laboratorium proteksi ini cukup lengkap dan dalam kondisi yang baik. Beberapa peralatan yang mengalami kendala langsung dilakukan perbaikan agar bisa digunakan lagi sebagaimana mestinya. Kondisi laboratorium proteksi tanaman BBPP Ketindan sangat nyaman, rapi, dan bersih. Salah satu ruangan dapat

digunakan dengan keadaan steril. 26 Ruang steril ini yaitu ruang mikrobiologi yang digunakan untuk pengujian atau percobaan yang berhubungan dengan mikrobiologi. Penguji yang masuk pada ruangan ini harus dalam keadaan steril dan menggunakan jas laboratorium. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kontaminasi saat pengujian serta hasil yang didapatkan lebih optimal.

6. Laboratorium Bioteknologi

Ruang laboratorium Bioteknologi adalah ruang yang digunakan untuk pengembangan dan penelitian dibidang bioteknologi seperti kultur jaringan. Kondisi laboratorium bioteknologi sangat bersih, steril, dan nyaman. Peralatan yang terdapat di dalam laboratorium ini cukup lengkap dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Beberapa peralatan pada laboratorium ini masih dalam kondisi yang baru dan beberapa ada yang sudah lama. Ruang pengujian pada laboratorium ini dalam keadaan steril dan tertutup. Penguji yang masuk pada ruangan ini harus dalam keadaan steril dan menggunakan jas laboratorium.

7. Laboratorium Pengolahan Hasil Tanaman Pangan dan Obat

Ruang laboratorium pengolahan hasil tanaman pangan dan obat adalah ruang yang digunakan untuk pelatihan pengolahan hasil budidaya tanaman atau pasca panen untuk disimpan secara baik. Kondisi laboratorium pengolahan hasil tanaman pangan dan obat cukup rapi dan bersih. Peralatan yang ada di dalam laboratorium ini dalam keadaan yang baik dan cukup lengkap. Peralatan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.

8. Lahan Praktek

Lahan praktek adalah tempat yang digunakan untuk penelitian mengenai agronomi atau budidaya seperti lahan sawah padi, jagung, bawang merah, buah naga, sawi, dan cabai. Selain untuk penelitian agronomi, lahan praktek ini juga dapat digunakan untuk penelitian proteksi atau perlindungan hama dan penyakit tanaman untuk 27 pengambilan sampel tanaman terserang dan pengambilan sampel hama untuk diuji.

9. *Green House*

Green house adalah tempat yang digunakan untuk meletakkan tanaman yang digunakan untuk penelitian pertanian organik, pengaruh dari

pemberian agens hayati, maupun pengujian pestisida. *Green house* digunakan oleh pihak proteksi tanaman maupun budidaya tanaman pangan maupun obat dan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian skripsi dan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan.

10. Masjid

Masjid adalah tempat yang digunakan untuk beribadah oleh kepala, staff, dan semua pengunjung di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan.

11. Perpustakaan

Ruang perpustakaan adalah ruang yang digunakan untuk menyimpan bukubuku pengetahuan mengenai proteksi tanaman, agronomi atau budidaya pertanian, dan sosial-ekonomi.

12. Gerai *Landbouw Mart* Ketindan (LMK)

Gerai LMK adalah tempat yang digunakan untuk bertransaksi jualbeli sesuatu barang yang dibutuhkan oleh semua karyawan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan.